**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perdagangan surat berharga merupakan suatu cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investasi untuk mengembangkan perekonomian yang dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas bisnisnya. Dengan cara dijualnya saham perusahaan ke pasar modal maka akan memberikan kesempatan kepada para masyarakat untuk memperoleh saham dari perusahaan tersebut yang dimana hal ini dikatakan dengan para investor. Pasar modal telah memberikan caraalternatif investasi bagi para investor. Kini, investasi tidak hanya terbatas pada “*aktivarill*” dan simpanan pada sistem perbankan atau perusahaan, tetapi sudah berkembang ke penanaman dana di pasar modal. Salah satu instrumen yang paling diminati oleh para investor adalah saham. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya dengan membeli saham perusahaan yang diedar oleh perusahaan di pasar modal dengan harapan para investor dapat memperoleh hasil dari apa yang sudah di investasikan ke perusahaan tersebut menjadi keuntungan yang di terima para investor nantinya. Motif perusahaan menjual sahamnya ke pasar modal diharapkan untuk memperoleh dana modal yang dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing bisnisnya.

*Return* juga merupakan hasil yang diperoleh dari dari suatu investasi terhadap perusahaan. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* dan *capital lost* atau disebut dengan dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang, sehingga merupakan indikator untuk meningkatkan kemakmuran bagi para investor.Menurut Tandelilin (2010:102), *return* saham adalah tingkat pengambilan yang diperoleh atas waktu serta resiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Investor yang memutuskan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham berarti investor tersebut melakukan partisipasi dalam modal suatu perusahaan dan seorang investor yang rasional akan selalu berusaha agar investasinya mendatangkan tingkat *return* yang melebihi biaya modalnya.

Menurut Eka Putu (2016), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu: *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan resiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang digunakan untuk sebagai parameter untuk memprediksi *return* saham antara lainnya, adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian pasar. Harga suatu saham dapat dipengaruhui oleh kinerja perusahaan yang dapat dilihat jika kinerja perusahaan itu baik maka harga suatu saham dari perusahaan itu baik, namun sebaliknya jika kinerja perusahaan itu buruk maka harga suatu saham pun juga rendah di pasarnya nanti.Kinerja perusahaan itu dapat dilihat dari kondisi perusahaan, kondisi industri, dan perekonomian secara umum. Banyak indikator yang digunakan dalam hal analisis kinerja perusahaan antara lain likuiditas, profitabilitas, dan penilaian pasar.

Likuiditas merupakan salah satu indikator dalam menganalisa kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dan hal ini dapat dikatakan bahwa hutang jangka pendek perusahaan mampu dibayar dengan harta lancar perusahaan.Menurut Kasmir (2012:130), definisi likuiditas adalah: “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhui kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Menurut Jariah (2016) “Rasio likuiditas merupakan yang memberikan informasi tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek”.Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham, dimana dapat dilihat jika likuiditas itu tinggi maka dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.Likuiditas perusahaan juga dapat dilihat dari rasio lancar.Rasio lancar menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.Likuiditas juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan atau individu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dalam suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang berkaitan dengan pengembalian investasi antara lain adalah *Current Ratio* (CR).Serta manfaat dari likuidtas itu sendiri yang digunakan dalam perusahaan dapat memperlihatkansebagai media untuk melakukan kegiatan operasional bisnis dan dapat memudahkan perusahaan di bidang lembaga keuangan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam analisa kinerja perusahaan yang dimana dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari satu periode perusahaan atau berjalannya perusahaan.Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari modal yang dikeluarkan untuk dapat menghasilkan laba tersebut. Laba yang dapat diperoleh perusahaan menjadi tolak ukur suatu bentuk keberhasilan perusahaan dari segi kinerja keuangannya*Bringham & Housten*(2010). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang terkesan dengan perusahaan tersebut karena hal ini merupakan salah satu tujuan investor yaitu dapat meningkatkan keuntungan dari investasi yang telah investor tanamkan.Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan tingkat efektifitas manajemen yang ada dalam suatu perusahaan.

Profitabilitas juga digunakan dalam menghasilkan laba, salah satu proksi yang digunakan adalah *Retrun On Asset* (ROA).Proksi ini digunakan karena ingin mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham melalui total aktiva atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan Eka Putu (2016). Profitabilitas juga merupakan rasio yang menghasilkan laba yang berkaitannya dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, diantara lainnya yaitu Earning*Per Sharing* (EPS)dan *Return On Equity* (ROE).Profitabilitas juga memiliki manfaat untuk perusahaan yang dimana hal ini bertujuan untuk menyakinkan para investor untuk lebih percaya pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi minat investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan, jika sebaliknya jika laba yang ditawarkan itu rendah makan investor akan lebih berhati hati dalam menanamkan modalnya. Serta peran penting profitabilitas untuk perusahaan dapat menunjang modal perusahaan jika perusahaan itu sehat dan tidak ada kendala dalam pengeluaran maupun masukannya.Dan juga setiap perusahaan pada intinya juga ingin mencari keuntungan dalam melakukan bisnisnya serta mengharapkan profitabilitas yang tinggi juga.

Penilain pasar atau bisa disebut *market value* adalah suatu harga saham yang sudah ditentukan dengan harga yang dijual di pasar modal atau sesuai harga saham pasar.Nilai pasar juga merupakan indikator dalam kinerja suatu perusahaan yang dimana hal ini dapat digunakan sebagai dasar penjualan nilai saham yang dimiliki suatu perusahaan dengan harga yang ada dalam pasar.Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai pasar juga memiliki manfaat untuk para perusahaan dan investor karena dapat sebagai acuan dimana harga saham itu dapat dibandingkan dengan harga nilai buku dan nilai pasar.Investor juga bisa menentukan harga saham yang di jual belikan dari perusahaan dengan harga saham yang ada di pasar modal.

Penelitian Lestari Kurniadkk (2011) menggunakan “analisislikuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap*return* saham”. Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham, penilaian pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.Serta penelitian terdahulu menurut Eka Putu, (2016) yang meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilain Pasar terhadap *Return* Saham” menemukan hasil bahwa likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan penilian pasar berpengaruh signikan terhadap *return* saham. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun menurut Tyas Ari, (2014) yang meniliti “Pengaruh Rasio Likiuditas, Aktivitas, Profitabilitas, Laverage dan *Economic Value Added* terhadap *Return* saham” menemukan hasil rasio likuditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas dan *economic value added*tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai [industri makanan](https://www.tribunnews.com/tag/industri-makanan) dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan.Investasi di bidang ini pun diharapkan melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16 persen dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun sehingga membuka peluang besar bagi industri bahan baku makanan dan minuman."Dengan populasi mencapai lebih dari 250 juta orang, Indonesia merupakan pasar yang menguntungkan bagi produsen makanan dan minuman, serta industri pendampingnya," kata  Ir. [Adhi S Lukman](https://www.tribunnews.com/tag/adhi-s-lukman), Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) di Jakarta, Rabu (27/7/2016). Saat ini [industri makanan](https://www.tribunnews.com/tag/industri-makanan) dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5 persen produk domestik bruto nasional dan 31 persen produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas.Adhi mengatakan, kekayaan alam dan lokasi yang strategis, sudah saatnya Indonesia menjadi pusat industri bahan baku makanan terutama di Asia yang dapat menarik para investor asing untuk memiliki basis di Indonesia baik untuk produsen maupun importir bahan baku.Dari sisi dalam negeri, pemain lokal juga harus memperkuat produksi bahan baku sehingga mempersingkat rantai pasokan dan meningkatkan efisiensi bagi produsen makanan.Para pelaku usaha ataupun masyarakat harus mengenal dan mengembangkan kekayaan alam Indonesia yang memilliki potensi besar dalam industri bahan baku makanan yang tentunya telah didukung dengan penelitian yang memadai.

Prof Dr Ir [Nuri Andarwulan](https://www.tribunnews.com/tag/nuri-andarwulan), MSi , Direktur *South East Asian Food andAgricultural Science and Technology* – SEAFAST Center, IPB, mengatakan potensi yang dimiliki Indonesia membuka peluang bagi [industri makanan](https://www.tribunnews.com/tag/industri-makanan) minuman sehingga harus dapat dimanfaatkan oleh industri lokal untuk memperkenalkan berbagai keunggulan bahan baku makanan dan minuman  yang dimiliki negeri ini.Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia.Namun, pertumbuhan industri makanan dan minuman di akhir Juni 2017 melambat dibandingkan hasil triwulan I-2017.Hal ini dikatakan oleh Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto saat membuka Pameran Makanan dan Minuman di Plasa Pameran Industri, Gedung Kementerian Perindustrian, Jalan Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Selatan, Selasa (10/10/2017).

"Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan kedua sebesar 7,19%. Walaupun mengalami sedikit perlambatan bila dibandingkan dengan triwulan I-2017 sebesar 8,15%," kata Airlangga. Industri [makanan dan minuman](https://www.tempo.co/tag/makanan-dan-minuman) diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan peran sektor itu terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-minyak dan gas serta peningkatan realisasi investasi.“Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan danminuman agar semakin produktif dan berdaya saing global. Apalagi sektor ini basisnya nilai tambah sehingga proses hilirisasi perlu dijamin,” katanya dalam keterangan tertulis, Jumat, 24 November 2018.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali indikator indikator kinerja perusahaan dengan *return* saham adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti bahwa variabel likuiditas*,* profitabilitas*,* danpenilain pasarberpengaruh pada *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang teraftar di BEI 2016-2018. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peneliti dan pembaca lainnya. Dan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat mempertimbangkan keputusan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah**“PENGARUHLIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM”** (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

1. **Rumusan masalah dan Batasan Masalah**
2. Rumusan Masalah :

Rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016 - 2018 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016 - 2018 ?
3. Apakah penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016 - 2018 ?
4. Batasan Masalah :

Batasan masalah yang akan dikaji dan analisis dalam penilitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel indenpen untuk menganalisis prediksi *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018.
2. Penilitian ini menganalisis prediksi perubahan laporan keungan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Populasi sempel menggunakan metode *Purposive sampling* padaperusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016–2018.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2020.
5. **Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penilitian**
	* 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penilitian yang ingin dicapai dalam dalam penilitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji signifikansipengaruh likuiditasterhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2018.
2. Menguji signifikansipengaruhprofitabilitasterhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minumandi BEI tahun 2016-2018.
3. Menguji signifikansipengaruhpenilaian pasarterhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di BEI tahun 2016-2018.
	* 1. Manfaat Penilitian

Diharapkan penilitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa bagi pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penilitian ini diharapkan dapaat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penilitian selajutnya dan menambah wawasan mengenaisaham yang ada di pasar modal yang dimiliki perusahaan.

1. Manfaat Praktis
	1. Bagi Perusahaan

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk suatu pengambilan keputusan terutamamodal dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan.

* 1. Bagi Investor

Hasildari penelitian ini di harapkan sebagai pertimbangan meminimalisasi resiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

* 1. Pembaca dan peneliti selanjutnya

Hasildari penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk peneliti dan pembaca lainnya mengenai objek yang bersangkutan sekaligus sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari, sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1. **Sistematika Pembahasan**

Penulisan pada penelitian ini dikelompokan menjadi lima bab, yaitu babpendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, serta bab kesimpulan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul skripsi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penlitian, analisis hasil dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN